

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melihat keadaan objektif normal, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya, strategi pengumpulan informasi dilakukan secara terpadu, pemeriksaan informasi bersifat induktif dan konsekuensi dari eksplorasi subjektif menggarisbawahi makna dibandingkan dengan spekulasi. Menurut Rukajat (2018: 14) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Mardawani (2020: 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengemban tradisi *post-positivisme*, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena sosial pada manusia dengan segala perilakunya.

Dengan demikian alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah agar dapat menggali lebih jauh tentang Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAS PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025. Melalui pendekatan penelitian ini, para peneliti tidak hanya menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati berdasarkan informasi yang didapatkan dilapangan, namun peneliti dapat memperhatikan atau berbicara dengan responden secara langsung.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa suatu temuan di dalam penelitian, metode sangatlah penting karena dapat menjadi acuan para peneliti dalam memimpin penelitian yang lebih spesifik dan terpusat. Menurut Mardawani (2020: 10) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman akan makna, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif analisis, bentuk penelitian merujuk pada jenis atau kategori penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan penelitian, metode penelitian, atau sifat data yang dikumpulkan. Pengelompokan bentuk penelitian ini membantu peneliti dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Menurut Istianah, dkk (2019: 47) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian untuk mengetahui tentang apa yang terjadi dalam

aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. Penelitian deskriptif ditulis dalam bentuk narasi. Tujuannya, untuk membantu pembaca mengetahui seperti apa saja peristiwa dan aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi menggunakan fenomena yang tengah diteliti. Menurut Adiputra dkk (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam, fenomena buatan manusia, digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAS PGRI 05 Rawak. Topik ini akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

b. Ciri-Ciri Penelitian Deskriptif

Ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018: 10) adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Variabelnya

Ciri khas yang pertama dalam penelitian deskriptif adalah variabelnya. Variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian deskriptif ini akan dideskripsikan atau digambarkan dan dijelaskan secara mendetail dan terperinci.

2. Terdapat Dua Hubungan Sebab Dan Akibat

Ciri berikutnya dari penelitian ini adalah adanya dua hubungan sebab akibat. Hubungan keterkaitan inilah yang kemudian akan peneliti sajikan secara mendalam dan bagaimana mendapatkan solusi dari adanya kedua hubungan ini.

3. Hasil Penelitian Harus Disajikan Sesuai Data

Setelah peneliti menyajikan hubungan sebab akibat dari penelitian deskriptif ini, maka kemudian peneliti harus menyajikan hasil kerja, studi pustaka, dan observasinya dilapangan sesuai dengan data dan fakta yang ada. Setelah itu, barulah peneliti bisa mengembangkan kasus atau permasalahan penelitian ini secara lebih jelas dan terperinci dan sedetail mungkin.

4. Data Penelitian Dikumpulkan Pada Periode Tertentu

Dalam melakukan penelitian deskriptif, perlu adanya rentan waktu tertentu guna melakukan pengamatan khusus. Peralnya, suatu peristiwa atau fenomena biasanya akan

semakin mudah untuk diamati jika diambil dalam suatu periode waktu tertentu.

Penentuan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang akan didapatkan akurat dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, penting untuk mengumpulkan data penelitian dalam periode waktu tertentu saja.

5. Memiliki wilayah penelitian yang fleksibel

Wilayah penelitian deskriptif adalah fleksibel. Hal ini berarti wilayah penelitiannya dapat dimana saja karena tidak ada ketentuan khusus yang spesifik. Maka, wilayah mana saja yang dapat digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian deskriptif.

c. Karakteristik Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari metode penelitian lainnya. Salah satu karakteristik yang paling mencolok adalah fokusnya pada penggambaran fenomena atau karakteristik populasi tanpa melakukan manipulasi variabel. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang akurat dan representatif mengenai subjek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang situasi atau kondisi yang ada. Dengan

demikian, penelitian deskriptif sangat berguna untuk memahami konteks sosial, budaya, atau perilaku yang kompleks.

Adapun karakteristik penelitian deskriptif Menurut Abdullah K (2017): sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian dan penyelidikan pada pemecahan masalah aktual atau masalah yang dihadapi pada masa sekarang.
2. Data yang telah dikumpulkan disusun dan dijelaskan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analitik.
3. Menjelaskan setiap langkah penelitian secara rinci.
4. Menjelaskan prosedur pengumpulan datanya.
5. Memberi alasan yang kuat mengapa peneliti menggunakan teknik tertentu dan bukan teknik lainnya.

d. Langkah-langkah Penelitian Deskriptif

Adapun Langkah-langkah di dalam penelitian deskriptif Menurut Abdullah K (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan masalah yang jelas (mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah).
2. Identifikasi informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah (melakukan pelacakan/ kajian pustaka).
3. Merumuskan tujuan penelitian dan menguraikan kegunaan penelitian.
4. Menetapkan asumsi, ruang lingkup dan batasan penelitian.
5. Membuat definisi dan istilah operasional.
6. Penentuan sumber data.
7. Identifikasi populasi sasaran dan penentuan prosedur penarikan sampel yang diperlukan.
8. Rancangan prosedur pengumpulan dan pengolahan data (reduksi dan display data).
9. Analisis data.
10. Pembuatan laporan.

e. Kelebihan Penelitian Deskriptif

Kelebihan dari penelitian deskriptif adalah fleksibilitas dalam metode pengumpulan data. Peneliti memiliki kebebasan untuk

memilih teknik yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, seperti survei, wawancara, atau observasi. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kondisi lapangan dan karakteristik subjek yang diteliti. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya akurat tetapi juga relevan.

Abdullah. K (2017: 12) menyimpulkan beberapa keunggulan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Banyak disukai oleh peneliti di berbagai bidang, karena mampu mengecek dan membuktikan tingkat reliabilitas dan cukup menyebarluaskan informasi, karena menyediakan standar ukuran normatif (validitas) berdasarkan hal-hal yang umum.
2. Relatif mudah dilaksanakan.
3. Dapat memperoleh banyak informasi penting.
4. Dalam penelitian deskriptif dapat ditentukan, apakah temuan yang diperoleh membutuhkan penelitian lanjutan atau tidak.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian sangat penting bagi peneliti karena sangat berperan penting dalam proses penelitian untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan. Menurut Mardawani (2020: 45) menyatakan bahwa penentuan subjek dan objek penelitian adalah langkah dimana seorang peneliti menentukan siapa dan apa yang menjadi unit sasaran penelitiannya. Subjek penelitian berarti membahas siapa atau

apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian berarti masalah yang diteliti.

a) Subjek

Subjek sangat diperlukan dalam setiap penelitian, karna subjek merupakan sumber data yang perannya sangat penting. Dengan penetapan subjek yang tepat mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Mardawani (2020 : 45) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah sebagai informan untuk mendapatkan data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI (A)	11	11	22
XI (B)	13	9	22

Gambar 3. 1 populasi jumlah penelitian

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Menurut Mardawani (2020 : 45) objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang akan dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. Objek penelitian

yang dikaji dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data berasal dari bahasa Latin "datum", yang berarti "sesuatu yang diberikan". Kata ini kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Makna data juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, mencakup berbagai jenis informasi dan cara penyimpanan. Dalam konteks ilmiah, data adalah representasi informasi atau fakta yang dikumpulkan dan direkam. Data dapat berupa angka, teks, simbol, atau representasi lainnya yang memiliki makna dan dapat diinterpretasikan. Data merupakan bahan mentah yang akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang lebih berguna.

Data dalam penelitian adalah segala bentuk informasi atau keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti dari subjek atau objek penelitian. Data ini dapat berupa angka, simbol, tulisan, suara, gambar, atau bentuk lainnya yang memiliki makna dan relevansi dengan tujuan penelitian. Data merupakan bahan mentah yang akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan temuan atau kesimpulan penelitian. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur atau dihitung secara numerik. Data ini biasanya dinyatakan dalam bentuk deskriptif atau

naratif. Contohnya: transkrip wawancara, catatan observasi, foto, video, dan lain sebagainya. Beberapa pendapat para ahli mengenai data: Menurut Susanto (2018: 25) menyatakan bahwa data adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Data bisa berupa bahan untuk diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan, atau pengukuran. Menurut Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S., (2024: 89) menyatakan bahwa data kualitatif adalah interpretasi makna yang dibangun oleh peneliti melalui interaksi dengan subjek penelitian dan analisis teks. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data berupa lembar observasi dan hasil wawancara dengan guru serta siswa di SMAS PGRI 05 Rawak.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua sumber data yaitu

- a. Sumber data primer adalah suatu data yang disusun oleh peneliti yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2020: 456) menyatakan bahwa data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti mengumpulkan data-data secara langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Sumber data ini diperoleh dari informasi informan (orang) yang dapat memberikan data atau

informasi tentang penelitian ini seperti para dewan guru dan siswa Di SMAS PGRI 05 Rawak.

- b. Sumber Data Sekunder yaitu, kebalikan dari sumber data primer data sekunder adalah yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari catatan, dokumentasi dan studi pustaka yang peneliti peroleh dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut sugiyono (2015 : 62) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa. Selain itu data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dokumentasi profil sekolah dan struktur organisasi atau publikasi lainnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan struktur organisasi sekolah. Fungsi data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk penjelas dan pendukung sumber data primer.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAS PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025, berikut adalah beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi:

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis terhadap suatu fenomena atau objek dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan. Dalam konteks penelitian, observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan. Observasi dalam penelitian melibatkan pengamatan yang cermat dan terstruktur terhadap perilaku, interaksi, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, foto, atau video. Menurut Rukajat (2019: 30) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi pengamat (Peneliti) dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi. Sedangkan menurut Mardawani (2020: 51) Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi Non-Partisipatif: Peneliti mengamati kegiatan di lingkungan sekolah dari sudut pandang netral tanpa terlibat langsung. Observasi ini dapat mencakup kegiatan pembelajaran, interaksi antara peserta didik, dan kegiatan sekolah lainnya.

b. Teknik Wawancara:

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau partisipan yang mengetahui dan ahli di bidang yang diteliti. Sudaryono 2016 : 82 (dalam Polapa 2021) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara buku yang disusun pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sugiyono (Mardawani, 2020 : 50-51) wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh (informasi sudah jelas).

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Madawani (2020 : 50) wawancara mendalam proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan informan atau subjek yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

c. Teknik Dokumentasi:

a) Analisis Dokumen: Peneliti menganalisis berbagai dokumen terkait Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAS PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025. Dokumen-dokumen tersebut dapat mencakup kurikulum, rencana pelajaran, kebijakan sekolah, atau dokumen lain yang relevan.

b) Arsip Visual: Peneliti menggunakan foto, video, atau rekaman audio sebagai bentuk dokumentasi visual. Ini dapat memberikan pemahaman tentang Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMAS PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembaran Observasi

Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Mardawani (2020 : 51) pentingnya penelitian melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Lembaran observasi yang digunakan adalah lembaran observasi langsung, untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa di SMAS PGRI 05 Rawak.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Mardawani (2020 : 57) wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Wawancara digunakan untuk

mendapatkan informasi mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial siswa di SMAS PGRI 05 Rawak.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek sebagai penyempurnaan dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Mardawani (2020 : 59) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau, dimana subjek/responden bertempat tinggal sehari-hari

E. Keabsahan Data

Keabsahan data, atau validitas, adalah sejauh mana data yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan fenomena yang ingin diteliti. Dalam konteks penelitian, keabsahan data merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar mengukur atau menggambarkan apa yang seharusnya diukur. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama.

Menurut Sugiyono (2016: 241-242) "keabsahan data penelitian kualitatif meliputi triangulasi". Triangulasi teknik, berarti peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari yang diperoleh peneliti dari lapangan sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil data penelitian. Menurut Sugiyono, (2017: 401) dalam penelitian kualitatif, Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Mardawani, (2020: 63) menyatakan bahwa pada tahap analisis data dengan pendekatan penelitian kualitatif sesungguhnya berlangsung sepanjang proses penelitian. Data diolah sejak sebelum ke lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis data sebelum kelapangan

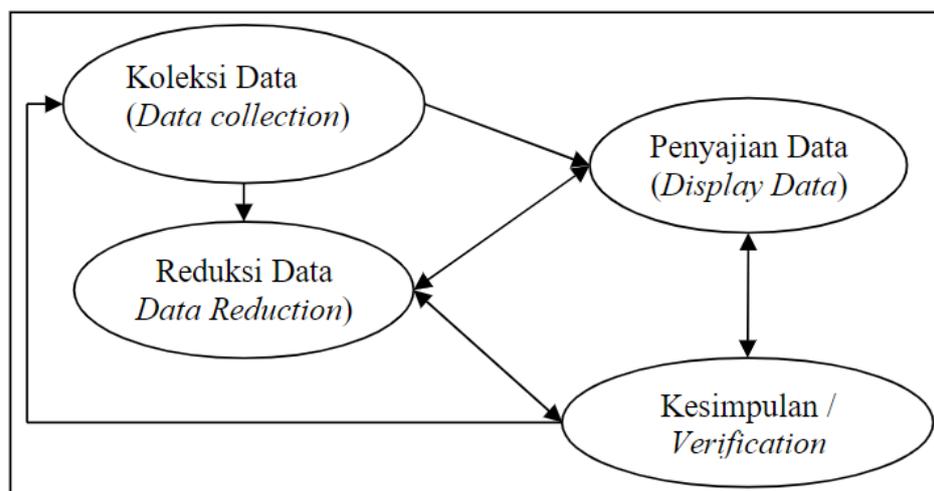
Teknik analisis data sebelum ke lapangan adalah persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana data yang akan dikumpulkan nantinya akan diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap ini sangat penting karena akan

menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan, instrumen penelitian yang sesuai, dan metode analisis yang relevan.

Menurut Mardawani (2020: 63) menyatakan bahwa analisis sebelum dilapangan dilakukan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal atau dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra observasi). Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahapan ini, peneliti telah melakukan proses analisis data sementara untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Selama Dilapangan

Setelah peneliti melakukan analisis sebelum dilapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis selama dilapangan. Menurut Mardawani (2020: 65) Menyatakan bahwa analisis selama dilapangan sering dianggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai analisis data selama dilapangan yaitu:



Gambar 3. 2 Analisis data model Miles dan Huberman di dalam Mardawani (2020: 66)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data atau pengumpulan data merupakan kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan. Menurut Sugiyono (2019: 323) menyatakan bahwa pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sejak tahapan awal melakukan penelitian mengenai situasi atau objek yang akan diteliti.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah melakukan koleksi data atau pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah reduksi data atau menyeleksi data yang telah diperoleh. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dilapangan, yang jumlahnya cukup signifikan, perlu diseleksi dengan pencatatan yang teliti dan dirinci agar sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Maka dari itu, penting untuk melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Mardawani (2020: 66) Menyatakan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Mereduksi data atau seleksi data dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data serta mendapatkan gambaran data yang lebih jelas dan kompleks.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah penting dalam proses analisis, dimana informasi yang telah dikumpulkan disusun dan ditampilkan dengan cara yang jelas dan sistematis. Menurut Mardawani (2020: 68) menyatakan bahwa dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data merupakan kegiatan dalam menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penting yang bertujuan untuk merangkum temuan-temuan utama dari data yang telah dianalisis. Proses ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap informasi yang diperoleh, dengan mempertimbangkan konteks dan makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Mardawani (2020:69) menyatakan bahwa verifikasi dapat berupa pemikiran kembali melalui analisis sepintas selama peneliti menulis laporan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin mengecek secara seksama yang memerlukan energi dengan peninjauan kembali serta diskusi/ tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan pemahaman yang luas untuk mendapatkan hasil temuan lain pada data atau dokumen lainnya.

3. Analisis setelah dilapangan

Setelah melakukan analisis data selama dilapangan maka analisis data selanjutnya adalah analisis setelah dilapangan. Analisis setelah dilapangan adalah tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data. Pada fase ini, peneliti melakukan evaluasi

dan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Mardawani (2020: 171), menyatakan bahwa tahapan ini adalah analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengkaji hasil yang telah diperoleh di lapangan melalui deskripsi dan interpretasi yang mendalam. Proses ini bertujuan untuk mengaitkan temuan dengan teori yang relevan, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan posisi temuan dalam konteks literatur yang ada, serta menunjukkan bagaimana hasil tersebut sejalan atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menempatkan temuan dalam kerangka pemahaman yang lebih luas, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diteliti.